
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEKEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SDN 1 AIKDEWA

Agustina Komala Ningsih^{1*}, Asrin¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: agustinakomala866@gmail.com

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 26th, 2021

Abstrak: Peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangatlah penting, karena baik buruknya kepala sekolah dapat dilihat dari sekolah yang ia pimpin. Penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut di SDN 1 Aikdewa: a.) Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak tersedianya media yang baik sebagai penunjang pembelajaran, b.). Sekolah tersebut mempunyai KKM yang standar. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni: Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan wujud data berupa deskripsi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran sudah dilakukan dengan baik untuk mengembangkan mutu pembelajaran. Faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah perilaku siswa dan guru yang datang tepat waktu dan pemerintah memberikan kartu internet gratis kepada siswa untuk membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Faktor penghambatnya adalah kurangnya media pembelajaran, guru yang masih belum menguasai TIK, dan kurangnya waktu siswa untuk belajar di sekolah sehingga materi pembelajaran tidak selesai. Kesimpulannya kepala sekolah sudah melaksanakan tugas untuk mengembangkan mutu pembelajaran dengan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam pengembangan diri.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Aikdewa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan berperan sangat penting untuk membantu guru dan peserta didik. Cucun Sunaengningsih dalam (Sutisna 1993:36) merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Kemampuan memahami kondisi yang demikian ini bagi kepala sekolah amat penting artinya, yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah (Sagala, 2011: 125). Hoy dan Miskel (1987) dalam Sagala (2011: 125) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan sekolah. Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan

oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama (Saroni, 2006: 37).

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo, 2002: 83). Menurut Sergiovanni (1987) dalam Sagala (2011: 126) ada tiga kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu (1) kompetensi teknis berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah; (2) kompetensi antarpribadi yang berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi mereka agar bersungguh-sungguh dalam bekerja; dan (3) kompetensi konseptual

berkenaan dengan keluasan wawasan dan konsep seorang kepala sekolah yang diperlukan dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah rumit berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Sagala, 2009).

Arikunto (2005:19) mengartikan belajar sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap. Menurut Sudjana (2010:6) belajar adalah proses yang aktif, dimana belajar merupakan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sedangkan Engkoswara dalam Suhendi (2012) mengemukakan bahwa mutu bukanlah konsep yang mudah untuk didefinisikan apalagi untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2013) dalam Ahmad Susanto (2013,3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Aikdewa merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus negeri yang terletak di Kecamatan Pringgasela. Penulis telah melakukan studi pendahuluan di SDN 1 Aikdewa dan dari hasil observasi kepala sekolah selalu menanyakan kepada guru-guru tentang hal-hal apa saja yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah tersebut juga telah menyusun visi dan misi sekolah. Namun berdasarkan pengamatan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: a.) Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak tersedianya media yang baik sebagai penunjang pembelajaran, b.). Sekolah tersebut mempunyai KKM yang standar, sehingga peserta didik tersebut sulit melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam

Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada SDN 1 Aikdewa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2007:11) dengan wujud data berupa deskripsi sistematis peran kepala sekolah dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pada SDN 1 Aikdewa.

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan;

1. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiono (2015:310) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk mendapatkan data peneliti turun ke sekolah yang akan diteliti untuk melihat langsung keadaan sekolah.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melibatkan (mewawancarai) kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pada SDN 1 Aikdewa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pada SDN 1 Aikdewa. Contoh dokumentasi berupa RPP, Silabus dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Aikdewa, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru. Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 15 September sampai dengan 18 September 2021, berikut disajikan

paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Berikut adalah paparan hasil penelitian:

Peran kepala sekolah itu sendiri sudah di laksanakan dengan baik oleh kepala sekolah di SDN 1 Aikdewa. Dapat di ketahui dari peran kepala sekolah itu sendiri di antaranya: membuat silabus, membuat RPP, membuat Prota dan prosem, menyediakan media, mengatur beban kerja, mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan guru, menyediakan buku dan alat peraga, menetapkan wali kelas, kegiatan pengembangan profesi, memberi bimbingan, mengawasi. Seperti yang diungkapkan Barlian (2013) yaitu salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dan penelitian yang di lakukan bahwa dalam mengembangkan mutu pembelajaran kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan sudah terlaksana dengan baik semua program kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor pendukungnya siswa dan guru datang tepat waktu, semua warga sekolah mentaati segala atau semua aturan tata tertib sekolah, pada masa covid 19 guru dan siswa mentaati protocol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker, pemerintah memberikan siswa kartu gratis internet membantu siswa belajar online. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Aikdewa kepala sekolah selalu memberikan aturan bagi semua warga sekolah yang harus di ikuti dan dilaksanakan di sekolah.

Faktor penghambatnya Kurangnya media pembelajaran, guru yang masih belum menguasai TIK, adanya covid 19, kurangnya waktu siswa belajar di sekolah, siswa belajar di sekolah hanya 3 jam pelajaran sehingga materi-materi pelajaran tidak kunjung tuntas, adanya sistem sip sehingga satu materi di sampaikan dua kali. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 aikdewa dampak covid 19 bagi guru maupun siswa sangat di rasakan dalam proses belajar dan mengajar siswa. Dalam

pemberian materi guru sangat terbatas karena kurangnya jam pelajaran di sekolah sehingga materinya tidak bisa di berikan semuanya dan guru harus meyampaikan materi dua kali karena terjadinya sistem sip masuk sekolah. Berikut beberapa dokumen yang mendukung peran kepala sekolah;



Gambar 1. Silabus



Gambar 2. Buku/dokumen hasil supervisi kunjungan kelas

Beberapa fungsi dai kepala sekolah menurut Soewadji Lazaruth (dalam Kompri, 2017;59) menjelaskan tiga fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Semua guru mengakui ke ikut sertaan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dan kepala sekolah sangat berperan dala meningkatkan mutu pembeljaran bagi siswa maupun bagi guru. Guru juga mengakui bahwa kepala sekolah selalu mendorong guru untuk tetap mengembangkan diri dan ikut serta dalam semua kegiatan yang melibatkan guru baik itu berupa workshop pelatihan pelatihan dan KKG. Menurut Mulyono (dalam Kompri, 2017; 36) bahwa kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang akan memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alas an sebagai

berikut. *pertama*, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. *Kedua*, sekolah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seseorang pemimoin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Guru mengakui bahwa tanpa adanya kepala sekolah di dalam sekolah program sekolah tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, berikut ini faktor faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pelajaran. Menurut (Sufiyadi, U 2017) Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan karena sifatnya yang saling berlawanan dalam hubungan timbal balik. Dengan demikian aspek yang menjadi faktor pendukung sekaligus mungkin pula sebagai faktor penghambat, jika aspek itu lebih dominan sebagai faktor pendukung maka kecilnya peranannya sebagai faktor penghambat begitu pula sebaliknya. Sedangkan faktor pendukung di SDN 1 Aikdewa yaitu: siswa dan guru datang tepat waktu. Guru dan siswa selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu untuk melaksanakan pembelajaran, Semua warga sekolah mentaati segala atau semua aturan tata tertib sekolah. Semua aturan di sekolah selalu di ikuti oleh warga sekolah dan di laksanakan setiap harinya, Pada masa covid 19 ini guru dan siswa mentaati protocol kesehatan dengan menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Lebih meningkatnya kesadaran warga sekolah mengenai kesehatan dan kebersihan saat di sekolah, Pemerintah memberikan siswa kartu gratis internet membantu siswa belajar online. Karena guru dan siswa lebih banyak belajar di rumah, pemerintah sudah melengkapi dengan memberikan kartu internet bagi siswa untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan factor penghambat di SDN 1 Aikdewa yaitu: Kurangnya media pembelajaran. Media untuk materi tertentu sangat di butuhkan semisal nya untuk praktik untuk menabuh pemahaman siswa, karena tidak adanya media sehingga tidak dilaksanakan praktik, Guru yang masih belum menguasai TIK. Di sekolah banyak guru yang berumur di atas 50 tahun sehingga menyebabkan guru terhalang untuk megembangkan dirinya, Adanya covid 19. Adanya pandemi ini membuat guru kesulitan dalam mengajar dikarenakan berbagai kendala seperti jarang masuk sekolah, Kurangnya waktu siswa belajar di sekolah, siswa belajar di sekolah hanya 3 jam pelajaran sehingga materi-materi pelajaran tidak kunjung tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SDN 1 Aikdewa di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Bahwa kepala sekolah di SDN 1 Aikdewa mengembangkan mutu pembelajaran dengan melengkapi semua kebutuhan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar materi yang di sampaikan oleh guru ke siswa bisa di sampaikan secara maksimal oleh guru di sekolah dan kepala sekolah selalu mendukung semua kegiatan guru dalam mengembangkan diri di luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah mengembangkan mutu pembelajaran dengan berbagai upaya dan mengatasi masalah di sekolah dengan memberikana solusi terbaik agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 1 Aikdewa yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternative media dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful (2008). *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Bandung: Alfabeta.
- Cucun Sunaengningsih et al. (2017). *Pengelolaan pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Engkoswara (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- Hamalik, Oemar (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan & Mudjiono (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28 dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/10781/5135>

Kompri (2017). *Standardisasi Kompetensi kepala Sekolah*. Kencana. Redtrieved.

Moleong, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Nana Sudjana (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.

Saroni, Muhammad (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Sufiyadi, U. (2017). Pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sd. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8).

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahjosumidjo (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.